

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Istilah *corporate governance* pertama kali di perkenalkan oleh cadburry committee, Inggris ditahun 1922 yang menggunakan istilah tersebut dalam laporannya yang kemudian dikenal sebagai Cadbury Report (Agoes, 2014:101). Banyak para ahli yang mendefinisikan tentang *corporate governance*, tetapi pada intinya *corporate governance* merupakan sebuah sistem yang mengatur hubungan antara para stakeholder perusahaan, berkaitan dengan hak dan kewajiban atau dengan kata lain *corporate governance* merupakan sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Pengimplementasian diharapkan akan memiliki dampak yang positif bagi perusahaan.

Implementasi *corporate governance* di Indonesia sampai saat ini masih belum memenuhi harapan, oleh karena itu penerapan *Corporate Governance* memerlukan komitmen yang kuat untuk mewujudkan (Hamdani,2016:111). Implementasi di Indonesia masih menghadapi kendala yang luar biasa sampai saat ini *gorporate governance* belum memberikan solusi tata kelola yang baik bagi perusahaan, apabila di bandingkan dengan negara-negara asia Lainnya, Indonesia masih tertinggal.

Apabila mengingat kembali krisis ekonomi di Indonesia yang terjadi menjelang akhir abad ke-20 yang diawali dari krisis moneter yang menimpa dunia perbankan di Indonesia menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan di Indonesia masih lemah. Lemahnya tata kelola perusahaan di perbankan dan pemerintahan di Indonesia menyebabkan tidak adanya *checks and balance* antara formulasi kebijakan dan pelaksanaan kebijakan tersebut. Hal ini terlihat tidak adanya pengawasan terhadap pelampauan dan pelanggaran batas minimum pemberian kredit(BMPK), maka ketika terjadi krisis, bank-bank dihadapkan oleh permasalahan BMPK yang cukup besar (Suta dan Musa,2003:399). Menyadari hal ini Bank Indonesia dalam upaya menata kembali manajemen dan kegiatan perbankan di Indonesia telah mengeluarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tanggal 30 Januari 2006 tentang implementasi *Corporate Governance* oleh bank-bank komersial yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Organisasi wajib menerapkan praktek *Corporate Governance*, hal ini diperkuat dengan di terbitkannya pedoman umum *Good Corporate Governance* Oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yang mewajibkan setiap organisasi yang sahamnya telah tercatat di bursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah, dan perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat luas, perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap lingkungan sehingga menerapkan praktik *Good Corporate Governance* (Tim KNKG,2006 : 2)

Pada tahun 2011, BI memberlakukan metode RGEC untuk penilaian kesehatan Bank. Indikator RGEC terdiri dari Risk atau resiko (R), *GoodCorporate Governance* (G), *Earning* (E) dan *Capital* (C). Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan apakah corporate governance sebagai salah satu indikator pengukuran kesehatan bank berpengaruh terhadap profitabilitas yang di proksikan menjadi *Return On Equity* (ROE). ROEialah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. ROE digunakan untuk mengukur

kemampuan suatu emitmen dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham.

Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik antara lain transparansi, akuntabilitas, responbilitas, indepedensi, kewajaran dan kesetaraan (Tim KNKG, 2006:5). Adanya perundang-undangan terkait GCG Seperti: perundangan 01/Mbu/2011 tentang penerapan Praktik *Corporate Governance* pada BUMN, ketentuan peraturan BI No.8/14/FBI/2006 Tentang penerapan GCG di Indonesia mulai di tangani dengan sungguh-sungguh.

Penelitian tentang Implementasi *Corporate Governance* memberikan bukti empiris bahwa variabel *Corporate Governance* merupakan faktor paling penting dalam menentukan nilai perusahaan dan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. *Corporate Governancememberikan* suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja. *Corporate Governance* juga memberikan jaminan keuntungan dan keamanan atas dana yang di tanamkan di bank tidak akan di gelapkan oleh pengelola bank. Penerapan *Corporate Governance* dapat mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan sehingga secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada profitabilitas.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari apa yang telah dilakukan oleh perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan rasio-rasio seperti rasio likuiditas, rasio pengungkit, rasio efisiensi dan rasio profitabilitas. masing-masing rasio memiliki karakteristik yang berbeda dan memberikan informasi keuangan bagi manajemen dan investor mengenai hal yang berbeda pula. Menurut Zabri(2015). Rasio yang umum digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas yang berupa *Return Of Assets* (ROA) dan *Return Of Equity* (ROE) Karena ukuran rasio ini mudah dipahami oleh perusahaan dan rasio tersebut benar-benar menggambarkan kinerja keuangan perusahaan termasuk perusahaan perbankan.

Perbankan memegang peranan strategis dalam menjaga stabilitas perekonomian suatu negara. Hal ini dapat dilihat ketika sektor perekonomian mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah dengan menata kembali sektor perbankan. Bahkan peran perbankan sering dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan suatu negara, dimana semakin baik kondisi perbankan suatu negara maka semakin baik pula kondisi perekonomiannya.

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*). Keberhasilan bank di tentukan oleh kemampuan mengidentifikasi permintaan masyarakat akan jasa keuangan,memberikan pelayanan secara efisien dan menjualnya dengan harga bersaing serta bank sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran Menurut komite *Cadbury* dalam surya dan ivan (2006), *Corporate Governance* adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggung jawaban kepada *stakeholders*. Proksi yang digunakan untuk mengukur *corporate governance* yaitu dewan direksi,dewan komisaris danukuran komite audit (setiawan,2012)

Penelitian sebelumnya menjelaskan indikator-indikator corporate governance berpengaruh terhadap profitabilitas. Agustina *et al.*, (2015) menunjukan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, Penelitian oleh Manafi *et al.*, (2015), Widyawati (2013), serta Moeinadin dan Mohsen (2012) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut wehdawati *et al.* (2015) dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan masih belum mampu menyelaraskan kepentingan pemegang saham di luar

manajemen. Dengan kata lain besarnya proporsi saham yang dimiliki pihak manajemen tetap tidak bisa mengurangi konflik keagenan dalam perusahaan. Nuraeni (2010)

Kepemilikan institutional kemampuan untuk memonitor dan mendisiplinnsn manajer sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Dewan Komisaris Independen harus terdapat dalam perusahaan sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata sesuai kepentingan perusahaan. (Wardhani, 2008) Permasalahan dalam penerapan CG adalah *Chief Executive officer* (CEO) memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan dewan komisaris padahal fungsi komisaris adalah untuk mengawasi kinerja CEO. Efektifitas dewan komisaris dalam menyeimbangkan CEO sangat dipengaruhi oleh tingkat independensi dari dewan komisaris. (Siallagan dan Machfoeds)

Dewan Direksi merupakan pimpinan perusahaan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan bank. Dewan direksi memiliki tugas untuk menetapkan arah strategis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen bank.

Komite Audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan ,mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal termasuk audit internal. Komite audit ditempatkan sebagai mekanisme pengawasan antara manajemen dengan pihak eksternal. Kurnianingsih dan supomo (1999).Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 Tentang perseroan terbatas, Dewan Komisaris organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum maupun khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasehat kepada

direksi. Dewan Komisaris memiliki peranan penting dalam mengawasi perusahaan memastikan kinerja dan pengelolaan perusahaan oleh manajer dalam mencapai tujuan dan peningkatan kinerja perusahaan. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel corporate governance dengan profitabilitas perusahaan. Didalam penelitian ini di proxy ke dalam *Return On Equity*. Berdasarkan latar belakang masalah dengan adanya *research gap* antara penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini di perlukan untuk mengetahui adanya pengaruh Implementasi Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2017.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Profitabilitas?
- 2) Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Profitabilitas?
- 3) Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap Profitabilitas?
- 4) Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Profitabilitas?

## **1.3. Tujuan Masalah Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Dewan komisaris Independen terhadap profitabilitas
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi terhadap profitabilitas
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap profitabilitas

#### 1.4. Batasan Masalah

Dalam Penulisan skripsi ini penulis membatasi permasalahan Hanya menggunakan 4 Variabel Independen(X)sebagai berikut:

- a.Kepemilikan Institusional,
- b.Dewan Komisaris,Independen,
- c.Dewan Direksi
- d.Komite Audit

Variabel Dependen (Y) menggunakan Profitabilitas yang diproksi dengan ROE.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini diharapkanmampu memberikan manfaat sebagai berikut :

##### 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan Implementasi*corporate governance* dan profitabilitas pada perusahaanperbankan.

##### 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan perbankan untuk dapat memerhatikan Implementasi *corporate governance* agar dapat meningkatkan profitabilitas yang berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

## 1.6. Sistematika Penelitian

Secara garis besar, Penelitian ini di susun ke dalam lima bab yang diuraikan sebagai berikut:

### **Bab I           Pendahuluan**

Pada Bab ini peneliti memaparkan alasan atau argumen-argumen penting tentang topik yang dipilih, perumusan masalah yang akan diteliti, Tujuan penelitian, Batasan masalah, Manfaat penulisan dan sistematika penulisan

### **Bab II           Landasan teori dan Pengembangan Hipotesis**

Bab ini menguraikan tentang landasan teori dalam penelitian ini meliputi pengertian perusahaan perbankan, Implementasi *corporate governance* dan profitabilitas. Landasan teori merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

### **Bab III         Metode Penelitian**

Pada bab ini ditetapkan metode penelitian apa yang akan digunakan, metode survei atau eksperimen atau metode lainnya. Bab menguraikan mengenai desain penelitian, lokasi dan ruang lingkup wilayah penelitian, obyek penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, populasi sampel dan metode penentuan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **Bab IV         Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Bab ini menguraikan hasil dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum atau deskripsi hasil penelitian dari pengaruh Implementasi *corporate*

*governance* terhadap profitabilitas bank. Pada bab ini diuraikan pula hasil deskriptif, uji asumsiklasik serta analisis regresi linear berganda.

## **Bab V      Simpulan Dan Saran**

Bab ini berisi tentang simpulan yang merupakan ringkasan dari analisis yang dilakukan. Saran merupakan anjuran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.